PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, PRAKTEK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2012

Oleh :
Sri Rezeki
Pembimbing: Nur Azlina dan Pipin Kurnia

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : kikirezeki83@gmail.com

The Effect of Family Ownership, Good Corporate Governence Practice and Profitabilty on Earnings Management at companies listed in Indonesia stock Exchange 2008-2012

ABSTRACT

The objectives of the research are to find out empirical evidence of the the effect of family Ownershipe, Corporate Governance Practices and profitability on Earnings Management of listing Companies. Ownership structure in this research using family ownershi, Corporate Governance is measured by three variables, size of Board of Commissioners, size of Board of management, the Audit Committee Composition and Profitabilitas. Data taken from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and Financial Statements manufacturing company. The analysis method of this research using multiple regression. This research uses data from companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) years from 2008 to 2012. Sample of this research are 80 sample companies. The results of this research indicate that variables which have significant influence on earnings managemen is an audit committee and profitability. Companies that establish an audit committee showed negative results, so the increasingly formation of audit committees can make earnings management practices decrease in that companies. Variable profitability show positive results, so if the company gives profitability to the management is high, then the practice of earning management will also be higher. Variable family ownership, size board of Commissioners, size of Board of management, does not have a significant influence on earnings management by firms. .

Keywords : earnings management, family ownership, good corporate governance, profitability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earning management.* Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan

Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada

pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflictof interests*). Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalah gunaan wewenang.

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham Faisal (2005) dalam Sabrina (2010). Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini saya menggunakan kepemilikan keluarga, Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham oleh pihak keluarga. Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga *(family owned).*

Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*. Menurut Iskander & Chamlou (2000) dalam Lastanti (2004), mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu internal dan external *mechanisms*.

Dewan direksi adalah sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan *corporategovernance*. Peranan direksi adalah organ yang menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*,

Menurut Boediono (2005) komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pihak eksternal auditor dengan pihak internal auditor termasuk menampung segala masalah yang menyangkut bidang akuntansi, pengawasan internal, dan bidang auditing. Komite audit juga berfungsi sebagai mediator dalam berkomunikasi antara dewan direksi, akuntan publik dan internal auditor (Ikatan Komite Audit Indonesia, 2004).

Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba *(profit)* yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki menjadi tolok ukur kinerja perusahaan dapat pula memotivasi tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Sehingga ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manejemen laba.

Telah ada beberapa penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh dari faktor kepemilikan keluarga dan praktik *corporate governance, profitabilitas*di Indonesia. Namun berdasarkan telah literatur yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang mengkaji pengaruh kepemilikan keluarga dan praktik *corporate governance, profitabilitas* terhadap manajemen laba pada semua perusahaaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) di Indonesia selama periode 2008-2012 selama 5 tahun.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Indri (2011) Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain ; Sampel penelitian, Indri (2011) menggunakan sampel perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini pada sampel perusahaan yang listing di BEI .Periode penelitian, Indri (2011) menggunakan periode 2005 - 2009 dan , sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2008 - 2012, dengan pertimbangan hasil penelitian akan lebih mencerminkan kondisi terkini.Variabel penelitian Indri (2011), menggunakan variabel independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran dewam direksi, proporsi komisaris, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan Penelitian ini menggunakan variabel Kepemilikan Keluarga, praktek *good corporate governance (*Ukuran dewan komisaris, Ukuran dewan direksi dan komite audit*)*, dan profitabilitas.

Oleh karena itu,penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Praktik *Good Corporate Governance*, dan Profitabilitas terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia**."

Berdasarkan uraian latar belakang permasalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba
2. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba
3. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba
4. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba
5. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.
5. Untuk mengetahui Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan yang dilaporkan pada saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang. Manajemen laba dapat didefenisikan sebagai "intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi." (Schipper,1989 : 120).

Manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun, beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengurangi kualitasnya. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan, seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang,

memenuhi ramalan analisis, dan mempengaruhi harga saham

Kepemilikan keluarga

Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga *(family owned)* jika keluarga tersebut merupakan *controlling shareholders*, atau mempunyai saham setidaknya 20% dari *voting rights* dan merupakan pemilik saham tertinggi dibandingkan dengan *shareholders* lainnya. Jumlah perusahaan keluarga yang listing berbeda ditiap negara tergantung dari budaya nasional dan institutional *voids* masing-masing negara (Chakrabarty, 2009). Menurut Ali, Chendan Radha krishnan (2007) setidaknya 63% dari *top executive* atau CEO dan 99% dari direktur pada perusahaan keluarga di Amerika berasal dari intern keluarga sendiri.

Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen antara lain; melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan (Warsono et al., 2009).

Dewan direksi

Dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (2006) dinyatakan bahwa dewan direksi bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Kedudukan masing-masing anggota dewan adalah setara. Mereka harus menjalankan tugas sesuai dengan wewenang masing-masing namun hasil dari pelaksanaan tugas tersebut merupakan tanggung jawab bersama.

Komite Audit

Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pihak eksternal auditor dengan pihak internal auditor termasuk menampung segala masalah yang menyangkut bidang akuntansi, pengawasan internal, dan bidang auditing. Komite audit juga berfungsi sebagai mediator dalam berkomunikasi antara dewan direksi, akuntan publik dan internal auditor (Ikatan Komite Audit Indonesia, 2004).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan *(profit)* pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Manajemen Laba

Perusahaan keluarga sering memunculkan isu tentang pengungkapan perusahaan terutama tentang kualitas pengungkapan perusahaan. Menurut Stockmans, Lybaert dan Voordeckers (2010) isu tentang rendahnya kualitas pengungkapan perusahaan, dalam hal ini manajemen laba dikarenakan tingginya level konsentrasi kepemilikan saham dan kurangnya market monitoring yang menyebabkan tingginya kemungkinan *controlling shareholders* untuk mengekspropriasi atau mengambil alih *minority shareholders*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris adalah bagian penting dari mekanisme *corporate governance* yang bertujuan memberikan petunjuk pada manajemen eksekutif dan mengawasi manajemen. KNPBB (2004)

mensyaratkan dewan komisari harus profesional, terintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsi dengan baik, termasuk memastikan bahwa direksi memperhatikan kepentingan semua pihak. Pengawasan dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan dapat terhindar dari kecurangan pihak manajemen dalam melaporkan laba (Wikipedia bahasa Indonesia). Hal tersebut didukung penelitian Yulianto (2010) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Ukuran dewan direksi sebagai salah satu komponen *good corporate governance* sangat berperan penting dalam mengatasi manajemen laba. Goodsteindan Gautarn (1994) dalam Ratna Wardhani (2007) mengatakan bahwa jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence.* Hal ini berarti bahwa perusahaan akan bergantung pada dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik (Sutojo dan Aldridge,2006).

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit dianggap lebih efektif dalam memonitor laporan keuangan perusahaan sehingga diharapkan komite memiliki intensitas pertemua yang cukup untuk dapat lebih baik dalam memonitor masalah seperti manajemen laba. Dengan intensitas pertemuan yang rutin, diharapkan akan menciptakan komunikasi yang baik dalam komite, sehingga komite akan semakin efektif dalam melakukan pengawasan dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen seperti praktek manajemen laba (Syaiful Iqbal, 2007).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Archibalt dalam Herni dan Yulius Kurni Susanto (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah sat bentuk dari manajemen laba. Manajemen cenderung akan melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajemen di mata pemegang saham atau principal, dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Oleh karena itu apabila profitabilitas perusahaan menurun, maka ada kecenderungan terjadiny praktek manajemen laba. Namun, apabila profitabilitas meningkat, maka kecenderungan praktek manajemen laba akan menurun.

Hipotesis Penelitian

H_1 : Terdapat pengaruh antara kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba.
H_2 : Terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
H_3 : Terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.
H_4 : Terdapat pengaruh antara komite audit terhadap manajemen laba.
H_5: Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap manajemen laba

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi *(population)*, yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi karakteristik tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2002 : 115). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Alasan diambilnya perusahaan

yang *listed* di BEI sebagai populasi adalah karena perusahaan yang *listed* di BEI lebih banyak menghimpun dana dari masyarakat sehingga perlu diawasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*, Jumlah sampel minimum yang disarankan berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin adalah 80 perusahaan dengan periode dari 2009-2012 jadi jumlah populasi menjadi 400.

Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diterbitkan oleh pihak lain, dalam hal ini Bapepam. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2008-2012 dan profil perusahaan yang berisikan data mengenai kepemilikan keluarga, praktek good corporate governance (ukuran komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit), dan profitabilitas. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) cabang pekanbaru serta *Indonesia Capital Market Directory* dan akses melalui www.idx.co.id.

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri atas lima variabel, yaitu manajemen laba sebagai variabel independen. Kepemilikan keluarga, ukuran komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit, dan profitabilitas. sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accuals* yang telah diterima secara luas dalam literatur akuntansi. Discretionary accrual merupakan komponen akrual yang berasal dari hasil rekayasa/manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Nuraini dan Zain, 2007).

Untuk mengukur tingkat manajemen laba menggunakan total *accual* (TAC) yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary accrual* (DA) dan *non discretionary accrual* (NDA).

Kepemilikan Keluarga (X_1)

Perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson and Reeb, 2003; Claessens, 2000; La Porta, 1999). Menurut Harijono (2013), penelusuran kepemilikan keluarga dilakukan dengan melihat nama dewan direksi dan dewan komisaris. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka bisa saja perusahaan tersebut termasuk dalam kepemilikan oleh keluarga.

$$Kepemilikian\ keluarga = \frac{Jumlah\ saham\ pihak\ keluarga}{Total\ saham\ beredar} \times 100\%$$

Ukuran Dewan Komisaris (X_2)

Ukuran Dewan Komisaris Menurut Beiner et al (2003, dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007), Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indicator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

$$Dewan\ Komisaris = Jumlah\ Anggota$$

Ukuran dewan direksi (X_3)

Dewan direksi yaitu dewan yang dipilih oleh pemegang saham, bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham (Iqbal, 2007). Dewan direksi pada perusahaan bertindak sebagai agen dalam

perusahaan. Direksi menjalankan kegiatan operational perusahaan.

Dewan Direksi = Jumlah Seluruh Anggota Dewan

Komite Audit (X_4)

Kep. 29/PM/2004 menyebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ukuran komite audit dijelaskan dalam keputusan Direksi BEJ Nomor:KEP-399/BEJ/07/-2001 Komite audit di ukur dengan indikator jumlah anggota komite audit, dalam (Widyatmaja, 2010) .

Komite audit = Jumlah Komite Audit yang

Profitabilitas (X_5)

Profitabilitas diproksikan dengan ROA. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio pendapatan setelah bunga dan pajak (EAT) atau net pendapatan dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal (Brigham & Ehrhadrt, 2005).

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$$

Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Regression Analysis).* Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2011), untuk menguji regresi dengan variabel moderating digunakan uji interaksi. Kelima hipotesis akan diuji menggunakan program SPSS. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F, Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	400	-,99	,90	,1319	,17942
KK	400	,00	1,59	,1692	,29260
DK	400	2,00	12,00	4,8000	1,87021
DD	400	2,00	11,00	5,3652	2,01303
KA	400	,00	8,00	2,3188	1,68865
PF	400	-,76	,51	,0605	,12373
Valid N (listwise)	400				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif Tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data yang diolah adalah 400 pengamatan. Hasil ini didapat dari 80 perusahaan dikalikan 5 tahun pengamatan dari tahun 2008-2012. Kepemilikan keluarga memiliki rata-rata

dari total indikator sebesar 0,1692 dengan nilai tertinggi 1,59 dan terendah 0,00. Nilai dari tiap indikator kepemilikan keluarga dapat dilihat pada Lampiran II. Ukuran dewan komisaris memiliki rata-rata dari total indikator sebesar 4,8000 dengan nilai tertinggi 12,00 dan terendah 2,00. Nilai dari tiap indikator ukuran dewan komisaris dapat dilihat pada Lampiran III. Ukuran dewan direksi memiliki rata-rata dari total indikator sebesar 5,3652 dengan nilai tertinggi 11,00 dan terendah 2,00. Nilai dari tiap indikator ukuran dewan direksi dapat dilihat pada Lampiran IV. Komite audit memiliki rata-rata dari total indikatir sebesar 2,3188 dengan nilai tertinggi 8,00 dan nilai terendah 0,00. Pfotitabilitas memiliki rata-rata dari total indikator sebesar 0,605 dengan nilai tertinggi 0,51 dan nilai terendah -0,76Manajemen laba memiliki rata-rata dari total indikator sebesar 0,1319 dengan nilai tertinggi 0,90 dan terendah -0,99.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini diperlukan untuk menguji apakah variabel yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Asumsi ini diuji dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16167244
MostExtreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,997
Asymp. Sig. (2-tailed)		,273

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari output di atas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal nilai signifikansi di atas 0.05 yaitu 0.273. Dengan demikian dapat disimpulkan data yang digunakan sebagai sampel telah mewakili populasi dalam penelitian. Data yang terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KK (Kepemilikan keluarga)	,923	1,083
	UDK (ukuran dewan komisaris)	,564	1,773
	UDD (ukuran dewan direksi)	,561	1,784
	KA (komite audit)	,960	1,042
	PF (ptofitabilitas)	,984	1,017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kelima variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dan variabel-variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas (dengan uji gjetser)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,186	,019		9,732	,000
KK	-,008	,020	-,023	-,416	,678
UDK	-,006	,004	-,113	-1,589	,113
UDD	-,006	,004	-,109	-1,539	,125
KA	-,001	,003	-,013	-,247	,805
PF	,010	,046	,012	,227	,821

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Dapat dilihat pada tabel tabel tersebut, kolom Sig untuk setiap variabel independent penelitian ini menujukkan bahwa jumlah kepemilikan keluarga bernilai 0,678, jumlah ukuran dewan komisaris bernilai 0,113, jumlah ukuran dewan direksi bernilai 0,125, jumlah komite audit bernilai 0,805 dan jumlah profitabilitas bernilai 0,821.

Dengan demikian, berdasarkan data hasil analisis dan ketentuan pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa kelima variabel independent yaitu jumlah kepemilikan keluarga, ukuran dewan komiaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas memiliki nilai Sig. Output untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05. sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
dimension 0	,434[a]	,188	,176	,16286	1,480

a. Predictors: (Constant), PF, KK,KA,UDK,UDD

b. Dependent Variable: EM

Dari hasil uji autokorelasi nilai Durbin-Watson adalah 1,480. Nilai tersebut termasuk diantara nilai DW -2 sampai +2, (-2<1,480<+2) yang berarti tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang terbentuk pada penelitian ini.

Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,198	,030	
KK	-,030	,031	-,048
UDK	-,011	,006	-,112
UDD	,000	,006	-,004
KA	-,018	,005	-,166
PF	,556	,072	,384

a. Dependent Variable: EM

Berdasarkan tablebesarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapa diinterpretasikan sebagai berikut :

$$Y(EM) = 0{,}198 - 0{,}030\ X_1 - 0{,}011\ X_2 + 0{,}000 X_3 - 0{,}18\ X_4 + 0{,}556\ X_5$$

a) Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi di atas adalah 0,198 menunjukkan jika tidak ada variabel kepemilikan keluarga, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas, maka nilai manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar 0,198
b) Koefisien regresi -0,030 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel kepemilikan keluarga maka akan menurunkan variabel Manajemen Laba sebesar -0,030
c) Koefisien hasil regresi diatas adalah sebesar -0,011 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel ukuran dewan komisaris maka akan menurunkan variabel Manajemen Laba sebesar -0,011

d) Koefisien regresi 0,000 berarti setiap kenaikan 1% variabelukuran dewan direksi maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,000.
e) Koefisien regresi sebesar -0,018 berarti setiap kenaikan 1% variabelkomite audit maka akan menurunkan Manajemen Laba sebesar -0,018.
f) Koefisien regresi 0,556 berarti jika setiap kenaikan 1% variabel profitabilitas maka akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,556.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)

a. Dependent Variable: EM

Model	T	Sig	α	Hasil
Kepemilikan keluarga (KK)	-0,949	0,343	0,05	Tidak berpengaruh
Ukuran dewan komisaris (UDK)	-1,720	0.086	0,05	Tidak berpengaruh
Ukuran dewan direksi (UDD)	-0,068	0,946	0,05	Tidak berpengaruh
Komite Audit (KA)	-3,317	0.001	0,05	Berpengaruh
Profitabilitas(PF)	7,777	0.000	0,05	Berpengaruh

Sumber :
Data Olahan

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil regresi berganda pada tabel menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai t-hitung -0,949 dengan signifikansi variabel sebesar 0,343 lebih besar dari α yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap mananajemen laba pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Starga Lamora (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulvina (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil regresi berganda pada tabel menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki nilai t-hitung -1,720 dengan signifikansi variabel sebesar 0,086 lebih besar dari α yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap mananajemen laba pada perusahaan yang *listing* di Bursa EfekIndonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2010) Ukuran dewan komisaris pada perusahaan sampel tidak berpengaruh untuk mengurangi manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (p) variabel UDK = 0.059. Pada tingkat signifikansi (α) 0. 05, ternyata nilai p (0.059) > α = 0.05 dengan demikian H02 diterima.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian memiliki nilai t-hitung -0,068 dengan signifikansi variabel sebesar 0,946 lebih besar dari α yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap mananajemen laba pada

perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alan (2013) dengan hasil pengujian parsial (uji t) untuk variabel ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba sebesar 0,583 > 0,05 yang artinya, secara parsial variabel dewan direksi tidak mempengaruhi variabel manajemen laba secara signifikan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian memiliki nilai t-hitung -3,317. Dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari α yang digunakan, yaitu 0,05 sehingga dapat diartikan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Raudathul (2010) yaitu Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,041. Adanya komite audit meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Komite audit akan menghambat keleluasaan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga adanya manajemen laba dapat ditekan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian memiliki nilai t-hitung 7,777 dan dapat dilihat dari hasil regresi dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya profitabilitas berpengaruh terhdap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Welvin dan Arleen (2010) yang menyatakan profitabilitas dengan return on asset berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bisa terjadi karena profitabilitas merupakan salah satu indicator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan majemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Hasil Uji Signifikansi Stimultan (F)

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,082	5	,416	15,700	,000[a]
Residual	8,991	339	,027		
Total	11,074	344			

a. Predictors: (Constant), PF, KK, KA, DK, DD

b. Dependent Variable: EM

Berdasarkan Tabel IV.7 dapat diliat pada tabel tersebut bahwa nilai F sebesar 15,700 angka ini adalah F hitung. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhapan variabel *dependent.* F-tabel dihitung dari program komputer *Microsoft excel* dengan rumus =FINV(0,05;df1;df2) maka didapat hasil2,2368dengan nilai df1 (jumlah variabel-1) dan df2 (n-k-1) dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen (Priyatno, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F-hitung (15,700) > F-tabel (2,2368) pada 0,05, maka H_a diterima. Terdapat pengaruh antara kepemilikan keluarga, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap *earnings management.*

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434[a]	,188	,176	,16286	1,480

a. Predictors: (Constant), PF, KK, KA, DK, DD

b. Dependent Variable: EM

Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,188 mengandung arti bahwa 18,80% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, selebihnya sebesar 81,20% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan keluarga, praktek good corporate governance, dan profitabiltas terhadap *earnings management*. Data penelitian diperoleh dari 80 perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun penelitian, dimulai dari tahun 2008 hingga tahun 2012.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibangun serta analisis dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap besaran *earnings management* pada perusahaan *listing*di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan.
b. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap besaran *earnings management* pada perusahaan *listing*di Bursa Efek Indonesia.
c. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap besaran *earnings management* pada perusahaan*listing*di Bursa Efek Indonesia.
d. Komite audit berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan*listing*di Bursa Efek Indonesia.
e. Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan*listing*di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang sekiranya dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya yang akan menyempurnakan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian yang terlalu luas. Objek penelitian yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang *listing* sehingga berkemungkinan terdapat perbedaan perlakuan terhadap penilaian variabel.
2. Waktu penelitian yang hanya dibatasi lima tahun sehingga hasil penelitian tidak dapat melihat kecendrungan yang terjadi dalam jangka panjang yang akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
3. Penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa kombinasi factor-faktor

spesifik dari manajemen laba, sedangkan elemen yang berkaitan langsung dengan nilai *discretionary accrual* sebagai penghitung manajemen laba tidak dimasukkan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, untuk dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat membagi objek penelitian sesuai dengan industry sehingga hasil yang didapat menjadi lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat melihat kecendrungan yang akan terjadi dalam jangka panjang.
3. Penelitian selanjutnya agar dapat menanambahkan variabel independen lain yang dianggap mampu mempengaruhi manajemen laba seperti ukuran perusahaan dan total aset, ROE, kompensasi CEO, pertumbuhan perusahaan, dan pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Alan Effendi. (2013)."Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governace* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Automotive* yang *Listing* di BEI periode 2007-2010" *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.

Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. (2007). "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan Nilai Perusahaan".*SNA X Makassar*

Anonimous. 2008. Pedoman Penulisan Skripsi 2008. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.

Anonimous. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Kep-29/PM/2004. Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.

Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. SNA VIII, IAI, 2005.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, 2008, Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Revisi, Yogyakarta : YPKN.

Effendi,M.A. (2008)."*The Power of Good Corporate Governance*" Teori dan Implementasi", Salemba Empat, Jakarta.

FCGI. 2008. *Corporate Governance Suatu Pengantar*: *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance*.

Fitri Zulfina,2012,"Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Earnings Management Pada Pyramid Company di Bursa Efek Indonesia",*Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.

Francis, J., R. LaFand, Per Olson, and K. Schipper, 2004. Costs of Equity and Earnings Attributes.*The Accounting Review*, Vol. 79.No. 4, October, pp 967-1010.

Ghozali, Imam, 2006. *Structural Equation Modeling*: *Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit, Universitas Diponegoro

Herawati, Erna, 2007. Pengaruh Elemen-elemen Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Earnings Management* dan Kinerja Perusahaan.*Disertasi*, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya, pp 1-216

Herawati, Erna, 2007. Pengaruh Elemen-elemen Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Earnings Management* dan Kinerja Perusahaan. *Disertasi*, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya, pp 1-216

Imam Ghozali. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP.

Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar," Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance.

Komite Nasional *Corporate Governance*. 2004. Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia, Jakarta.

Lastanti, Hexana Sri. 2004. "Hubungan Struktur Corporate Governance dengan

Marihot Nasution dan Doddy Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporta Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia.* Simposium Nasional Akuntansi (SNA X) IAI.

Michelle and megawati. 2005."*Tingkat pengembalian investasi dapat diprediksi melalui profitabilitas, likuiditas, dan leverage"*. Kumpulan jurnal Ekonomi_com.

Muhammad Ardiyansyah.2013."Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba" *Jurnal*, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Mulford, Charless W. dan Eugene E. Comiskey. 2010. Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game, Jakarta: PPM Manajemen.

Poza,E,J.2010. Family Business.Ed 3. USA: South-Western

Raudhatul Husni, 2011."Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *leverage* dan profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan *property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI"*Jurnal*, Fakultas ekonomi, universitas indonesia.

Scoot, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. International Edition. New Jersey : Prentice Hall.

Starga lamora, 2013."Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi,Universitas Riau

Sulisyanto, Sri H.2008, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Grasindo, Jakarta.

Syaiful Iqbal dan Nurul Fachriyah. 2007. Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management), *VENTURA* Vol. 10, No. 3.

Theresia Dwi Astuti. 2005. Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (studi kasus pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

Tim Studi Depkeu. 2009. Potensi Jumlah Perusahaan yang Dapat Melakukan *Go Public* di Pasar Modal Indonesia, *Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar*

Modal Dan Lembaga Keuangan Tahun Anggaran 2009.

Ujiyantho, Muh. Arief, dan B. A. Pramuka, 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur. *Kumpulan Makalah*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar, 26-27 Juli, h 1-26.

Widiastuti, Tri 2009,"Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI", jurnal maksi, vol 9, no.1, p 30-41.

Yulianto, Eko. 2010. *Pengaruh MekanismeGood Corporate Governance* dan *Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba. Perushaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2007-2008.* Skipsitidak diterbitkan. Universitas Malang

www.idx.co.id